ISSN 1978-8118

Lingua CULTURA

Jurnal Bahasa dan Budaya

Jurnal Lingua Cultura	Vol. 8	Nol. 1	Hlm. 1-59	Jakarta May 2014	ISSN 1978-8118

ISSN 1978-8118

Lingua CULTURA

Vol. 8 No.1 May 2014

Ketua Dewan Redaksi
Dr. Ienneke Indra Dewi, M.Hum.

Dewan Redaksi
Dra. Endang Ernawati, M.Lib.
Akun, S.Pd., M.Hum.
Sri Haryanti, S.S., MTCSOL
Rosita Ningrum, S.S., M.Pd

Editor Bahasa dan Setter
I.Didimus Manulang
Haryo Sutanto
Holil
Atmawati

Sekretariat
Nandya Ayu
Dina Nurfitria

Description

Lingua Cultura is a semi annual journal, published in May and November, first publication is in 2007. The journal contents are managed by the English Department, Japanese Department, and Chinese Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia. The objective of the journal is to provide a forum for lecturers, researchers, students, and practitioners to present their ideas, concepts, and new theories in language and culture; and to disseminate theory, research, and teaching reviews to the academic community of language and literature studies in Indonesia and abroad. Lingua Cultura presents articles based on research in the study of language, culture, and literatures. The coverage of language includes linguistics and teaching language, the area of culture includes cultural studies and social studies, and the coverage of literatures covers the analysis of novel, film, drama using the relevant theories and concepts.

Editor and Administration address : Subcenter Publikasi Ilmiah Bidang Bahasa dan Budaya
Research and Technology Transfer Office
Universitas Bina Nusantara
Jl. Kebon Jeruk Raya No.27 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530
Phone : 021-5350660 ext. 1708
e-mail : nayu@binus.edu
Homepage : http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua

ISSN 1978-8118

Lingua CULTURA

Vol. 8 No.1 May 2014

DAFTAR ISI

Hani Wahyuningtias
Kajian Kesantunan dalam E-Mail Permohonan yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Pembelajar Indonesia
(The Study of Politeness in E-Mail Requests Written by Native Japanese and Indonesian Learners) 1-7

Temmy
A Brief Analysis of Vocabulary Teaching in Teaching Chinese as a Second Language 8-11

Duan Wenhua
On The Form and Judgment Function of Sense of Language 12-15

Pauw Budianto; Noviana Laurencia
Keterkaitan New HSK dan Kurikulum Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi
(New HSK and Its Relations to Chinese Language Curriculum in Higher Education) 16-21

David Michael Bourne
How Will the Use of Technology in Translation and Testing Affect Language Learning? 22-28

Novi Liana Ko; Menik Winiharti
Metaphors Expressing Emotions in Lisa Kleypas's *Rainshadow Road* Novel 29-34

Bena Yusuf Pelawi
Juvenile Delinquency in Novel *Clockwork Orange* By Anthony Burgess 35-39

Linda Unsriana
Diskriminasi Gender dalam Novel Ginko Karya Junichi Watanabe
(Gender Discrimination in Junichi Watanabe's Ginko Novel) 40-47

Lydia Anggreani; Agustian
A Brief Analysis of the Acrostic in Chinese Language in Teaching Chinese as a Foreign Language 48-53

Timur Sri Astami; Rosita Ningrum; Felicia Budihardja
Integrasi Pembelajaran Kanji dengan Pembelajaran Sakubun untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis
(Learning Integration of Kanji with Sakubun to Improve Writing Skill) 54-59

KETERKAITAN NEW HSK DAN KURIKULUM BAHASA MANDARIN DI PERGURUAN TINGGI

Pauw Budianto[1]; Noviana Laurencia[2]

Jurusan Sastra China, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha, Bandung
Jln. Prof. drg. Soeria Soemantri No. 65, Bandung 40164, Jawa Barat
[1]pauwbudianto@yahoo.com; [2]noviana_lau@yahoo.com

ABSTRACT

This research is to find out the correlation between the New HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi)/International Mandarin Proficiency Test and the Mandarin Skill Curriculum in higher education in Indonesia, with case study at Chinese Department of Maranatha Christian University Bandung. Methods used in this research are survey and literature studies, with quantitative and qualitative analytic description. The results show that New HSK could be used as achievement tests for students of Chinese Department at each level of study. Besides, New HSK could also be one of measurement tools for curriculum needs analysis, which means that the change of students' achievements in New HSK would decide the adjustments of the Mandarin skill curriculum at whole.

Keywords: *new HSK, Mandarin skill curriculum, higher education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara New HSK dan Kurikulum Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi dengan studi kasus di Jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan kajian pustaka dengan deskripsi secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa New HSK dapat digunakan sebagai tes prestasi (achievement test) untuk mahasiswa Jurusan Sastra China dalam setiap jenjang studi. Selain itu, New HSK dapat juga dijadikan sebagai salah satu alat ukur untuk analisis kebutuhan kurikulum. Artinya, keberhasilan mahasiswa dalam New HSK akan menentukan penyesuaian kurikulum Mandarin secara menyeluruh.

Kata kunci: *new HSK, kurikulum bahasa Mandarin, perguruan tinggi*

PENDAHULUAN

Kurikulum Bahasa Mandarin di perguruan tinggi Indonesia saat ini secara umum mengacu pada kurikulum program Bahasa Mandarin untuk orang asing yang ada di universitas-universitas di China, yang kurikulum dirancang untuk pembelajar pemula. Bahan ajar yang digunakan pun umumnya mengadopsi serial buku teks yang digunakan di negeri itu walaupun dalam penggunaannya dilakukan penyesuaian-penyesuaian sejalan dengan kebutuhan *real* masing-masing institusi.

Walaupun demikian, pengadopsian kurikulum dan bahan ajar ini tidak serta merta menyelesaikan semua persoalan pengajaran Bahasa Mandarin di perguruan tinggi di Indonesia karena dalam praktiknya terdapat banyak kendala. Sebutlah latar belakang budaya, kompetensi pengajar, teknik pengajaran, kekosongan lingkungan berbahasa Mandarin untuk mempraktikkannya, konteks materi dalam buku ajar, alokasi jumlah jam pelajaran, kecepatan belajar peserta didik, standardisasi kompetensi dan faktor-faktor lainnya. Sehingga tujuan/target kurikulum tidak bisa persis seperti yang diterapkan untuk mahasiswa asing yang belajar di China. Tujuan tersebut, misalnya, mensyaratkan pencapaian level tertentu dalam Tes Kompetensi Bahasa Mandarin Internasional yang dikenal luas dengan sebutan New HSK *(Hanyu Shuiping Kaoshi)*.

Tes kompetensi Bahasa Mandarin Internasional New HSK tersebut sebenarnya memudahkan penetapan target/tujuan kurikulum Bahasa Mandarin di perguruan tinggi di Indonesia. Meskipun penetapan target tidak harus persis sama dengan universitas di China, target disesuaikan dengan kondisi nyata berbagai faktor di masing-masing institusi. Penetapan target berdasarkan New HSK ini tentu harus ada dasar pertimbangan yang bisa dipertanggungjawabkan, sehingga realistis dan dapat dicapai oleh mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan kajian keterkaitan New HSK dengan kurikulum Bahasa Mandarin di perguruan tinggi di Indonesia.

Tulisan ini membahas keterkaitan antara New HSK dengan kurikulum bahasa Mandarin di perguruan tinggi dengan studi kasus di Jurusan Sastra China di UK Maranatha, Bandung.

Tinjauan Pustaka

Kurikulum dan Tes Bahasa (dalam Tarigan, 1999:62–63; 98–99)

Pendekatan sistematis terhadap kurikulum bahasa mencakup analisis kebutuhan, tujuan pengajaran, dan pengujian/*testing*, bahan ajar, dan pengajaran. Unsur-unsur tersebut kemudian dievaluasi terus-menerus untuk mencapai hasil terbaik. Kegunaan pengujian atau tes dalam kurikulum merupakan salah satu fungsi sentral.

Pengujian atau tes sering kali merupakan komponen untuk penaksiran kebutuhan, yang sangat berpengaruh terhadap rancang bangun dan pelaksanaan suatu program bahasa, sehingga sangat berperan penting untuk pengembangan kurikulum bahasa. Secara tradisional ada empat jenis tes yang umum digunakan, yaitu: tes kecakapan *(proficiency test)*, untuk menguji seberapa baik seorang pembelajar dapat menggunakan suatu bahasa; tes tingkat *(placement test)*, untuk menempatkan pembelajar pada tingkat yang tepat; tes prestasi *(achievement test)*, untuk mengukur perolehan kecakapan berbahasa dari suatu program; dan tes diagnostik *(diagnostic test)*, untuk mendiagnosa masalah pembelajaran, seperti kesulitan fonetik dan faktor-faktor lain.

New Hanyu Shuiping Kaoshi (New HSK)

HSK *(Hanyu Shuiping Kaoshi)* adalah sebuah perangkat tes bertaraf internasional untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin bagi pembelajar asing. Pada tahun 1991 HSK mulai digunakan secara internasional. HSK ini terbagi menjadi tiga tingkat/jenjang, dengan total 11 level, yaitu Tingkat Dasar (level 1–3), Tingkat Menengah (level 3–8), Tingkat Mahir (level 9–11). Peserta ujian memilih tingkat yang ingin diikutinya dan hasil tes akan menentukan level yang dicapai.

Sejak November 2009, HSK tipe baru telah diterbitkan yang disebut New HSK. New HSK menggantikan HSK tipe lama, yang terdiri dari dari enam level terpisah. New HSK ini diterbitkan dengan berbagai pertimbangan ilmiah, antara lain karena kekosongan tes bahasa Mandarin yang bisa diikuti oleh pembelajar pemula, yang baru belajar dalam waktu singkat dan baru menguasai sedikit kosakata. Hal ini juga terkait dengan kepentingan penyebaran bahasa Mandarin secara luas ke seluruh dunia. Adapun ciri-ciri positif New HSK antara lain adalah (Zhang Jinjun dkk, 2010; Hanban, 2009) sebagai berikut.

Pertama, menjunjung fungsi komunikatif dan standar. New HSK tingkat dasar dan menengah lebih menjunjung fungsi komunikatif berbahasa Mandarin, sementara di tingkat mahir juga menekankan penggunaan bahasa Mandarin yang tepat, akurat dan standar. Kedua, terdiri dari dua sistem tes, yakni tes percakapan dan tes tertulis yang saling terpisah. New HSK terdiri dari dua sistem tes tertulis dan lisan yang terpisah. Tes tulis terdiri dari enam level, dan Tes lisan terdiri dari tiga tingkatan dasar, menengah, dan mahir. Ketiga, secara umum lebih menekankan kemampuan mendengar dan berbicara. Selain mendirikan tes lisan yang terpisah, dalam sistem tes tertulis pun porsi jumlah soal mendengar *(listening)* rata-rata mencapai 50%. Keempat, tes dan pengajaran saling selaras. Sistem HSK lama dibuat terpisah dari sistem pengajaran atau buku teks bahasa Mandarin yang beredar luas. Sistem New HSK dibuat dengan pertimbangan adanya keselarasan antara pengajaran bahasa Mandarin dengan tes kemampuan yang digunakan, sehingga mendorong siswa pembelajar untuk semakin meningkatkan diri dalam proses belajarnya. Mengusung prinsip proses belajar-mengajar sebagai yang utama, tes kemampuan sebagai penunjang.

Kelima, cakupan penggunanya luas. HSK tipe lama hanya terdiri dari 3 tingkatan (dasar, menengah, mahir) dengan rentang level per tingkat sangat sangat lebar, misalnya tingkat dasar mencakup level 1, level 2, dan level 3, dengan jumlah kosakata antara 400-3000. Sehingga bagi pembelajar pemula yang ingin mengikuti tes untuk pertama kalinya harus juga mempelajari sebanyak 400-3000 kosakata sekaligus. Sementara New HSK memberikan rentang pilihan level 1 (150 kosakata) sampai dengan level 6 (5000 kosakata) sesuai kebutuhan

pengguna. Keenam, berbasis kosakata, dengan tetap memerhatikan penggunaan aksara *Han*. New HSK menetapkan lingkup kosakata tertentu untuk setiap level secara realistis namun tetap mempertimbangkan penggunaan aksara *Han*, sehingga pemilihan kosakatanya efektif. Dengan demikian meskipun jumlah kosakata yang ditetapkan tiap level relatif terbatas, keefektifan penggunaan aksara *Han* tetap, sehingga kualitasnya tetap terjaga. Ketujuh, lingkup kosakata per level sangat jelas (Lihat Tabel 1). Kedelapan, banyak menggunakan gambar untuk memudahkan komunikasi. Kesembilan, untuk level 1 dan level 2 masih diberikan *pinyin* untuk memudahkan peserta.

Tabel 1 Target Jumlah Kosakata New HSK

Level New HSK	Jumlah Kosakata		Deskripsi
	Total	Baru	
1	150	150	Dirancang untuk pembelajar yang bisa mengerti dan menggunakan beberapa aksara dan kalimat sederhana untuk berkomunikasi, dan mempersiapkan mereka untuk belajar bahasa Mandarin lebih lanjut.
2	300	150	Dirancang untuk pembelajar yang dapat menggunakan bahasa Mandarin sederhana dan langsung, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	600	300	Dirancang untukn pembelajar yang dapat menggunakan bahasa Mandarin untuk memenuhi penggunaan dalam hidup sehari-hari, belajar, dan bekerja, dan dapat menyelesaikan sebagian besar dialog yang mereka temui.
4	1200	600	Dirancang untuk pembelajar yang dapat berdiskusi menggunakan bahasa Mandarin dalam berbagai topik yang relatif luas dan mampu berkomunikasi dengan pembicara asli dengan kualitas yang baik.
5	2500	1300	Dirancang untuk pembelajar yang sudah dapat membaca surat kabar dan majalah berbahasa Mandarin, menonton film berbahasa Mandarin, serta mampu menulis dan menyampaikan pidato berbahasa Mandarin yang cukup panjang.
6	5000	2500	Dirancang untuk pembelajar yang dapat dengan mudah mengerti segala informasi yang disampaikan dalam bahasa Mandarin dan dapat mengekspresikan diri dalam bahasa Mandarin dengan lancar baik lisan maupun tulisan.

Tabel 2 Mata Kuliah Bahasa Mandarin dan Perkiraan Kosakata

No	Semester Kuliah		Mata kuliah keahlian Bahasa Mandarin (Jurusan Sastra China UK Maranatha Bandung 2013/2014: 3-5)	Jumlah SKS	Jumlah Jam pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Ideal (Li Quan, 2011: I-VI)	Perkiraan Jumlah Kosakata Baru per level (Li Quan, 2011)
1	Tahun ke-1	Semester 1	Bahasa China Terpadu Pemahaman Tulis Pemahaman Lisan Percakapan	14 SKS	168	332	750
2		Semester 2	Bahasa China Terpadu Pemahaman Tulis Pemahaman Lisan Percakapan	14 SKS	168	332	750
3	Tahun ke-2	Semester 3	Bahasa China Terpadu Pemahaman Tulis Pemahaman Lisan Percakapan Mengarang Dasar*	14 SKS	168	270	850
4		Semester 4	Bahasa China Terpadu Pemahaman Tulis Pemahaman Lisan Percakapan Mengarang Dasar*	14 SKS	168	270	850
5	Tahun ke-3	Semester 5	Bahasa China Terpadu Pemahaman Tulis Pemahaman Lisan Percakapan Menulis Praktis*	10 SKS	120	240	850
6		Semester 6	Bahasa China Terpadu Bahasa China Media Cetak* China Today* Percakapan	10 SKS	96	240	850
7	Tahun ke-4	Semester 7	Bahasa China Terpadu*	2 SKS	24	-	600
8		Semester 8	Bahasa China Terpadu*	2 SKS	24	-	600
Jumlah				**78 SKS**	**912**	**1684**	**6100**

Kurikulum Keahlian Berbahasa Mandarin di Jurusan Sastra China UK Maranatha

Kurikulum Jurusan Sastra China UK Maranatha didesain dengan jumlah total 144 SKS, yang ditempuh dalam 8 semester, mencakup mata kuliah-mata kuliah keahlian berbahasa Mandarin, pengetahuan bahasa Mandarin, pengetahuan budaya China, mata kuliah penunjang dan mata kuliah umum baik tingkat fakultas maupun universitas, serta mata kuliah terkait tugas akhir.

Total SKS mata kuliah keahlian berbahasa Mandarin adalah 78 SKS,terdiri dari mata kuliah Bahasa China Terpadu, Pemahaman Tulis, Pemahaman Lisan, Percakapan, Mengarang Dasar, Menulis Praktis, Bahasa China Media Cetak, dan China Today, dengan total jam pelajaran sebanyak 912 jam pelajaran (1 jam pelajaran setara dengan 50 menit). Buku teks yang digunakan untuk pengajaran keahlian berbahasa Mandarin di Jurusan Sastra China saat ini adalah *Fazhan Hanyu/Developing Chinese* terbitan Beijing Language University, Beijing, China (Li Quan, 2011) yang terdiri dari level dasar, menengah, dan mahir. Beberapa mata kuliah disesuaikan oleh pengajar masing-masing. Sebaran mata kuliah tersebut dalam kurikulum dapat dilihat dalam Tabel 2.

METODE

Penelitian ini merupakan perpaduan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan kajian literatur. Survei dilakukan dengan mengkaji hasil ujian simulasi New HSK yang diselenggarakan dalam beberapa tahun terakhir secara berkala di Jurusan Sastra China UK Maranatha. Kajian literatur meliputi kajian terhadap kurikulum akademik di Jurusan Sastra China UK Maranatha, literatur terkait New HSK, buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di Jurusan Sastra China UK Maranatha, kajian perbandingan capaian kosakata kurikulum dan New HSK, serta kajian dari literatur-literatur lainnya terkait teori kurikulum bahasa dan tes evaluasi proses pengajaran bahasa sebagai bahasa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Capaian Kosakata Kurikulum dan Target Kosakata New HSK

Dengan melihat Tabel 3 yang mengacu pada capaian kosakata dalam kurikulum dan target kosakata New HSK dari level 1-6, dapat diamati bahwa jika faktor kemampuan penguasaan bahasa terutama hanya dilihat dari penguasaan kosakatanya, mahasiswa akan mencapai level tertinggi tes New HSK pada saat setelah menyelesaikan semester 6 dan/atau semester 7. Artinya, tingkat jumlah kosakata yang dikenal atau dikuasai oleh mahasiswa pada saat memasuki semester 7 atau pada saat memasuki semester 8, dapat memenuhi tuntutan jumlah kosakata minimal untuk level 6 New HSK. Hal ini memberi sinyal bahwa dengan kurikulum yang ada, prediksi optimis hanya bisa menargetkan mahasiswa untuk bisa lulus tes New HSK level 6 di semester 7 dan/atau 8.

Tabel 3 Perbandingan Capaian Kosakata Kurikulum dan Kosakata New HSK

Tingkat/Semester		Perkiraan Jumlah Kosakata per level buku teks (Li Quan, 2011)		Kosakata New HSK Per level		
		Baru	Total	Level New HSK	Total	Baru
Tahun ke-1	Semester 1	750	750	Level 1	150	150
	Semester 2	750	1500	Level 2	300	150
Tahun ke-2	Semester 3	850	2350	Level 3	600	300
	Semester 4	850	3200	Level 4	1200	600
Tahun ke-3	Semester 5	850	4050	Level 5	2500	1300
	Semester 6	850	4900	Level 6	5000	2500
Tahun ke-4	Semester 7	600	5500			
	Semester 8	600	6100			

Dengan cara yang sama, prediksi optimis dapat dilakukan sebagai berikut. Mahasiswa yang telah menyelesaikan semester 4 (sedang menempuh semester 5) setara dengan New HSK level 5; mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 2 (sedang menempuh semester 3) setara dengan New HSK level 4; mahasiswa yang telah menyelesaikan semester 1 (sedang menempuh semester 2) setara dengan New HSK level 3. Prediksi ini dapat ditabulasi seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Perkiraan Level New HSK Berdasarkan Kurikulum

Mahasiswa semester ke-	Prediksi Level New HSK
Semester 1	Level 2-3
Semester 2	Level 3
Semester 3,4	Level 4
Semester 5,6	Level 5
Semester 7,8	Level 6

Hasil Simulasi New HSK dan Pembahasan

Survei terhadap hasil tes simulasi New HSK mahasiswa Sastra China UK Maranatha dalam beberapa tahun terakhir ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Simulasi New HSK

Level Simulasi New HSK	Diikuti Mahasiswa Semester ke-	Desember 2012		September 2013		Desember 2013		Maret 2014	
		Lulus	Gagal	Lulus	Gagal	Lulus	Gagal	Lulus	Gagal
Level 1	Semester 1			93%	7%				
Level 2	Semester 3			100%	0%				
Level 3	Semester 3			100%	0%				
Level 4	Semester 5	87.5%	12.5%			100%	0%		
Level 5	Semester 6							80%	20%
Level 5	Semester 7	45%	55%			95%	5%		

Dari Tabel 5 nampak bahwa hasil tes simulasi menunjukkan hasil dengan tingkat kelulusan yang tinggi. Anomali terjadi pada simulasi tes Desember 2012 level 5 New HSK yang diikuti oleh mahasiswa semester 7 saat itu. Data menunjukkan tingkat kelulusan 45% , dengan tingkat kegagalan yang lebih tinggi yakni 55%. Akan tetapi, data ini terkoreksi setelah tahun berikutnya, pada Desember 2013 diadakan tes simulasi level 5 untuk mahasiswa semester 7 tahun tersebut, dan menunjukkan hasil tingkat kelulusan 95%, dengan tingkat kegagalan yang hanya 5%. Barangkali anomali ini disebabkan faktor adanya keberagaman mahasiswa yang mengikuti semester 7 saat itu, dimana sebagian mahasiswa adalah mahasiswa yang mengulang atau tinggal kelas, dengan tingkat kemampuan yang sangat heterogen.

Dari data, dapat diamati bahwa mahasiswa semester 1 yang baru kuliah selama 1 bulan, mampu lulus tes simulasi new HSK level 1 dengan tingkat kelulusan 93%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk Jurusan Sastra China UK Maranatha pada tahun 2013 sebagian besar sudah pernah mengenal bahasa Mandarin yang mungkin didapatkan dari bangku sekolah menengah.

Mahasiswa semester 3 yang mengikuti simulasi pada bulan September 2013 sebenarnya adalah mahasiswa yang baru 1 bulan mengikuti kuliah di semester 3, dan bisa dikatakan adalah mahasiswa yang baru menyelesaikan semester 2. Data menunjukkan hasil simulasi yang sangat baik, dimana tingkat kelulusan untuk level 2 maupun level 3 adalah 100%.

Mahasiswa semester 5 yang mengikuti tes simulasi level 4 juga menunjukkan tingkat kelulusan yang sangat tinggi. Tes ini diadakan pada bulan Desember (2012 dan 2013), yang berarti bahwa mahasiswa yang mengikuti simulasi adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah di semester 5, dan akan naik ke semester 6. Data simulasi tahun 2013 menunjukkan adanya kenaikan signifikan dari hasil simulasi tahun 2012. Ini menunjukkan target simulasi yang merupakan mahasiswa semester 5 semakin mempunyai kualitas kemampuan bahasa Mandarin yang lebih baik dibandingkan degan angkatan sebelumnya.

Mahasiswa semester 6 dan 7 yang mengikuti tes simulasi New HSK level 5 menunjukkan hasil tingkat kelulusan yang sama-sama tinggi. Tetapi dapat kita amati bahwa mahasiswa semester 7 mempunyai tingkat kelulusan yang lebih tinggi, yakni 95%, sementara mahasiswa semester 6 hanya mencapai tingkat kelulusan 80%. Karena sebetulnya pada saat simulasi dilakukan, mahasiswa semester 6 tersebut baru mengikuti perkuliahan di semester 6 selama kurang lebih 2 bulan atau setengah semester, sementara mahasiswa semester 7 yang saat itu mengikuti simulasi pada bulan Desember merupakan mahasiswa yang sudah selesai menempuh perkuliahan di semester 7, dan akan memasuki semester 8.

Berdasarkan analisis terhadap hasil survei tes simulasi New HSK di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara yang merefleksikan kondisi nyata pencapaian level New HSK oleh mahasiswa Sastra China UK Maranatha, ditabulasikan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Perkiraan Level New HSK Berdasarkan Tes Simulasi

Mahasiswa Semester ke-	Prediksi Level New HSK
Semester 1	Level 1
Semester 2	Level 2
Semester 3	Level 3
Semester 4	Level 3-4
Semester 5	Level 4
Semester 6	Level 4-5
Semester 7	Level 5
Semester 8	Level 5-6

Prediksi Kesetetaraan Level New HSK di Setiap Jenjang Kurikulum

Tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan hasil prediksi level New HSK di setiap jenjang kurikulum. Tabel 5 murni berdasarkan jumlah perkiraan capaian kosakata berdasarkan buku teks yang digunakan dalam kurikulum, sementara tabel 6 berdasarkan data hasil tes simulasi New HSK. Data prediksi level new HSK berdasarkan kurikulum pada tabel 5 menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi di setiap jenjang dibandingkan data prediksi level New HSK berdasarkan tes simulasi pada tabel 6. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya ketimpangan jam pelajaran yang digunakan secara real dalam proses belajar mengajar sehari-hari dibandingkan jam pelajaran ideal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi per jenjang kurikulum (lihat Tabel 2), yang rata-rata hanya setengahnya saja. Sehingga kemungkinan besar jumlah kosakata yang ditargetkan kurikulum tidak sepenuhnya dikuasai oleh pembelajar.

Dengan membandingkan Tabel 5 dan 6 tersebut, dapat disusun prediksi rata-rata level New HSK di setiap jenjang kurikulum, yang ditabulasikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Prediksi Rata-rata Level New HSK di Setiap Jenjang Kurikulum

Mahasiswa Semester ke-	Prediksi Level New HSK Berdasarkan Kurikulum	Prediksi Level New HSK Berdasarkan Tes Simulasi	Prediksi Level New HSK Rata-Rata
Semester 1	Level 2-3	Level 1	Level 1-2
Semester 2	Level 3	Level 2	Level 2-3
Semester 3	Level 4	Level 3	Level 3-4
Semester 4	Level 4	Level 3-4	Level 4
Semester 5	Level 5	Level 4	Level 4-5
Semester 6	Level 5	Level 4-5	Level 5
Semester 7	Level 6	Level 5	Level 5-6
Semester 8	Level 6	Level 5-6	Level 6

Dari perkiraan rata-rata level New HSK per tingkat kurikulum dalam tabel di atas, dapat terlihat bahwa sebaran keenam level New HSK dalam 8 semester kurikulum tidak merata, dimana level 1-4 New HSK dapat tercapai hanya dalam empat semester (semester 1-4), sementara untuk mencapai level 5 dan 6 membutuhkan waktu yang sama, yakni empat semester juga (semester 5-8). Hal ini merupakan salah satu kelemahan New HSK yang jarak antar levelnya tidak linear melainkan eksponensial, sehingga setiap level New HSK tidak dapat dilalui secara *gradual* oleh pembelajar, diperlukan waktu belajar yang jauh lebih panjang untuk mencapai dua level terakhir tingkat mahir (level 5-6). Hal ini bisa menyebabkan menurunnya motivasi mahasiswa untuk meraih level tertinggi New HSK.

SIMPULAN

Pertama, New HSK selain berfungsi sebagai tes kecakapan *(proficiency test)*, dapat juga berfungsi menjadi tes prestasi *(achievement test)* bagi mahasiswa program bahasa Mandarin di perguruan tinggi saat ini, dan menjadi alat ukur komprehensif yang selaras dengan jenjang program bahasa Mandarin dari tahun pertama sampai dengan tahun keempat atau dari semester 1 sampai dengan semester 8. Kedua, New HSK juga dapat menjadi salah satu alat ukur bagi analisis kebutuhan kurikulum bahasa Mandarin di perguruan tinggi saat ini. Jika peta hasil pencapaian mahasiswa terhadap tes New HSK berubah, ini merupakan sinyal perlunya dilakukan kembali kajian kurikulum bahasa Mandarin yang ada secara keseluruhan, untuk disesuaikan kembali dengan kebutuhan.

Kemudian, ketiga, sebagai masukan untuk Jurusan Sastra China atau Bahasa Mandarin di perguruan tinggi, perlu ada langkah konkret untuk melakukan integrasi New HSK sebagai tes prestasi bagi mahasiswa di setiap jenjang pendidikan per semester atau per tahun akademik. Dengan demikian keberhasilan dan kebutuhan kurikulum pendidikan bahasa Mandarin di perguruan tinggi akan makin terukur. Keempat, sebagai simpulan terakhir, penelitian berpendapat New HSK jauh lebih baik dari dari versi yang lebih dahulu. Akan tetapi, penelitian juga menyimpulkan, selain ciri-ciri positif tersebut, New HSK juga mempunyai kelemahan yang perlu mendapat perhatian baik oleh pengguna ataupun penyusun tes tersebut. Pendapat penelitian, jarak antarlevel New HSK yang tidak bersifat linear, melainkan eksponensial, dirasakan loncatan yang sangat besar, terutama di level 4-5-6, yang membuat pembelajar tidak bisa secara gradual mencapai level tertinggi, bahkan mungkin bisa terhenti cukup lama di antara level-level tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Confucius Institute Headquarters (Hanban).(2009). *Materi Presentasi Pengenalan New HSK oleh Sub Divisi Tes Hanban* China (PPT) di Jakarta.

Hanban. (2012). *Struktur Tes New HSK*, dari http://en.wikipedia.org/wiki/Hanyu_Shuiping_Kaoshi

Jurusan Sastra China UK Maranatha Bandung. (2013). *Buku Panduan Akademik*. Bandung: Sastra China UK Maranatha.

Li Quan (editor utama).(2011). *Seri Buku Teks Bahasa Mandarin Fazhan Hanyu/Developing Chinese*. Edisi ke-2. Beijing: Beijing Language University.

Tarigan, H. G. (1999). *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Zhang Jinjun dkk.(2010). *Laporan Penelitian HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi Yanzhi Baogao)*. Diakses dari http://blog.sina.com.cn/zhangjinjun.